



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 16 Mei 2018

Halaman: 14

EDUKASI BUDAYA

Menjelajahi Jejak Sejarah Kadipaten Pakualaman di Kulonprogo

PAKUALAMAN—Jogja merupakan kota yang bernilai budaya dan sejarah yang terkenal hingga mancanegara. Selain mendapat julukan sebagai Kota Budaya, Jogja juga dikenal sebagai Kota Sejarah.

Salah satu lokasi yang memiliki nilai sejarah yang tinggi adalah Pura Pakualaman. Guna mendalami aspek sejarah dari tempat ini, Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menggelar kegiatan *Seminar Sejarah dan Jelajah Budaya* dengan tema *Menapak Jejak Kadipaten Pakualaman* yang digelar di Kulonprogo, Senin (14/5) dan Selasa (15/5).

"Kami ingin mengungkap kembali tentang sejarah terkait dengan Kadipaten Pakualaman yang ada di Kulonprogo," kata Pelaksana Tugas (Plt) Bidang Sejarah dan Bahasa Disbud Jogja Dwi Hana Cahya Sumpena, Senin.

Melalui kegiatan tersebut peserta diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan mengenai sejarah Kadipaten Pakualaman di Kulonprogo. Menurutnya, masih banyak sejarah Pakualaman yang belum diketahui oleh masyarakat. Saat kegiatan seminar, Disbud mendatangkan Sudibyo, sejarawan Fakultas Ilmu Budaya

UGM; serta Perwakilan dari Kadipaten Pakualaman KPH Kusumoparastho dan Pengageng Urusan Kapanitran Kadipaten Pakualaman KRT Projo Anggono. Sedangkan narasumber untuk Jelajah Budaya, tiga tokoh dari Pura Pakualaman, yakni KRT Projo Anggono, Rimawan Sestrodirjo dan Wintang Esti Mumpuni.

KRT Projo Anggono mengatakan Pura Pakualaman berdiri di area seluas 54.238 meter persegi. Secara umum bangunan yang ada dibangun mengikuti kaidah-kaidah arsitektur Jawa. Bangunan ini dilengkapi dengan pintu gerbang atau yang biasa disebut dengan nama *Gapura Dairawara*. "Gapura ini merupakan akses masuk utama menuju Pura Pakualaman," katanya.

Di dalam Pura Pakualaman terdapat Bangsal Sewatama. Bangsal Sewatama merupakan bangunan besar dengan atap limasan berjajar tiga. Bangsal ini menyerupai pendapa atau bangunan terbuka. Kalau dalam rumah Jawa, ruang tersebut termasuk bangunan publik.

Sedangkan dalam kegiatan jelajah budaya, Selasa (15/5), para peserta diajak mengunjungi



Para peserta Seminar Sejarah dan Jelajah Budaya bertema Menapak Jejak Kadipaten Pakualaman di Kulonprogo bertfoto bersama seusul kegiatan, Selasa (15/5).

sejumlah lokasi bersejarah milik Pakualaman di wilayah Kulonprogo, seperti Pesanggrahan Clagah dan Peseban Masjid Makam Girigondo.

Keduanya bernilai sejarah bagi Pakualaman. Sebenarnya, tempat tersebut merupakan tempat pemakaman untuk Paku Alam V sampai dengan Paku Alam IX, serta merupakan

benda cagar budaya.

Peserta yang mengikuti jelajah budaya adalah para guru SMA/SMK se-Kota Jogja, serta 18 rintisan kelurahan budaya. Ada juga DPC HPI Kota Jogja juga beberapa komunitas sejarah," kata Kasie Sejarah Disbud Jogja Tri Sotya Atmi. (Abdul Hamid Razak)

Plt. Kepala Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005